

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu (Simamora dalam Kamil, 2012, hlm. 4). Sementara (Edwin B. Flippo dalam Kamil, 2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam pelatihan terjadi *transfer* (pemindahan) sejumlah ilmu pengetahuan, kemampuan, kebudayaan maupun berbagai macam keterampilan, juga berpengaruh dalam mengembangkan pola pikir, perubahan pola belajar, serta pemahaman materi. Pelatihan juga merupakan sebuah proses pendidikan yang dilakukan secara teratur dan terus menerus sebagai upaya untuk mencapai target yang diinginkan. Pada prinsipnya, pelatihan merupakan sebuah proses perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Oleh karena itu, dalam pelatihan harus berlangsung secara nyaman, edukatif, variatif, inovatif dan menantang bagi peserta latihan. Tugas pelatih adalah memfasilitasi pelatihan yang diperlukan sehingga peserta latihan dapat berlatih dengan baik dan mendapat hasil yang terbaik. Hal ini dikarenakan bahwa pelatih merupakan tonggak utama dalam proses latihan sekaligus sebagai penentu faktor keberhasilan pencapaian hasil latihan terhadap peserta yang dilatih. Maka dari itu, latihan tidak akan berproses dengan baik tanpa adanya pelatih.

Untuk mencapainya suatu keberhasilan maka harus didukung oleh beberapa elemen-elemen penting, yaitu media, metode, sarana prasarana, bahan ajar, juga pelatih yang akan menggunakan seluruh

elemen tersebut. Pelatih ialah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental peserta latihan. Peran pelatih dalam suatu pelatihan musik adalah untuk membentuk karakter dan kreativitas para peserta latihan. Seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta latihan secara individual atau kelompok. Artinya, pelatih merupakan faktor utama dalam melaksanakan proses pelatihan pada peserta yang akan dilatih. Pada prosesnya, pelatih harus menguasai cara-cara dan bahan ajar semua elemen tersebut termasuk media itu sendiri. Di dalam pelatihan musik, ada beberapa pelatihan diantaranya pelatihan *Marching Band*.

*Marching Band* adalah band yang digunakan bagi kepentingan baris-berbaris atau band yang turut serta dalam barisan itu sendiri (Pono Banoe, 1996, hlm. 87). Pada mulanya, *Marching Band* dilakukan oleh beberapa musisi yang bermain musik secara bersama-sama sebagai salah satu upaya untuk memeriahkan sesuatu. Seiring berjalannya waktu, daya tarik dari kegiatan ini semakin lama semakin berkembang sehingga menjadi lebih terstruktur dalam kemiliteran. Kegiatan baris-berbaris sambil membawa dan memainkan alat musik ini awalnya dimainkan oleh masyarakat tradisional yang kemudian diadaptasi dalam lingkungan militer yang kemudian muncul dan berkembang dalam masyarakat modern ini. Meskipun telah berkembang jauh tradisi *Marching Band*, masih terdapat cukup banyak tradisi militer yang tampak hingga saat ini, tradisi militer tersebut tampak pada atribut-atribut seragam yang digunakan, kegiatan baris bebaris, tata cara berjalan, dan model pemberian instruksi dalam latihan pada umumnya masih merupakan adaptasi dari tradisi militer yang telah disesuaikan sedemikian rupa.

Sejarah *Marching Band* di Indonesia sendiri terus berkembang, diawali dengan satuan, gendering sangkakala yang di kalangan ABRI merupakan bagian dari tata upacara kecil, pengembangan dari zaman

Belanda yang pernah dikenal dengan Korps Tamboer dan Terompet. Seiring berjalannya waktu, *Marching Band* sebagai salah satu bentuk kegiatan olah raga telah melembaga di kalangan masyarakat luas. Menurut catatan tahun 1986, perkumpulan *Marching Band* telah tumbuh di berbagai wilayah Indonesia, dan unit dari 11 Komda di 11 Provinsi.

Persatuan *Drum Band* Indonesia (PDBI) merupakan organisasi yang dibina oleh Menteri Pemuda dan Olahraga (MENPORA) yang menaungi kegiatan ini secara formal. Namun, saat ini para pecinta kegiatan *Marching Band* kemudian mengembangkan kegiatan ini menjadi sesuatu yang lebih berfokus pada penampilan musikal dan juga visual. Akhirnya, banyak sekali pelatihan-pelatihan *Marching Band* di Indonesia saat ini mulai dari ekstrakurikuler di sekolah-sekolah maupun lembaga atau komunitas-komunitas *Marching Band* di luar sekolah. Di dalam *Marching Band*, ada beberapa instrumen atau alat-alat musik yang dimainkan. Diantaranya, alat tiup seperti *trumpet*, *mellophone*, *baritone* dan *tuba*. Percussion Battery seperti *snare drum*, *quint tom*, *cymbal* dan *bass drum*. Percussion In Tone (PIT) seperti, *Marching Bells*, *Xylophone* dan *cymbal*. lalu divisi Color Guard seperti *flag standar*, *flag angel* dan *big flag*.

Di kota Karawang, terdapat komunitas *Marching Band* di luar sekolah. Salah satunya *Marching Band* Gita Bahana Juang. Gita Bahana Juang ini merupakan suatu komunitas *Marching Band* di kota Karawang dibawah naungan pemda Karawang dimana semua fasilitas dari mulai alat-alat musik sampai perlengkapan latihan dan parade seperti baju, topi dan sepatu ditanggung oleh pemerintah. Pada awalnya, *Marching Band* Gita Bahana Juang ini dibentuk oleh Bupati Karawang dengan mengutus salah satu anggota Bhayangkara agar membentuk satu kelompok *Marching Band* dan melatih beberapa anggota Bayangkara untuk bermain *Marching Band* di acara upacara-upacara penting di kota Karawang. Seiring berjalannya waktu,

*Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang membuka kesempatan bagi masyarakat Karawang mulai dari anak-anak sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang ingin bergabung dalam komunitas *Marching band* Gita Bahana Juang Karawang melalui demo-demo ke sekolah-sekolah tersebut dengan mengharapkan banyak peminat untuk ikut serta dalam komunitas *Marching Band* Gita Bahana Juang tersebut. Dari kegiatan demo ini, tidak terdapat kriteria khusus untuk syarat masuk ke komunitas ini. Maka dari itu tidak terdapat seleksi khusus yang mengharuskan untuk bisa bermain musik sehingga banyak peserta pelatihan yang belum begitu memahami musik termasuk cara memainkan alat musik.

Begitupun dilihat dari latar belakang pelatih *Marching Band* Gita Bahana Juang ini sendiri bukan seorang lulusan sekolah musik, yang mana beliau hanya mempelajari teori-teori dasar musik secara otodidak dengan dasar musik yang sedikit. Namun hebatnya pelatih *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang ini dapat membuat karya aransemen lagu-lagu yang luar biasa untuk bisa dilatih dan dimainkan dalam *Marching Band* Gita Bahana Juang ini sendiri, sehingga *Marching Band* ini bisa menjadi *Marching Band* di Karawang yang mana ketika ada acara-acara penting di Karawang seperti upacara peringatan Hari Kemerdekaan, festival perayaan ulangtahun kota Karawang dan acara-acara penting lainnya *Marching Band* ini selalu diberi kepercayaan untuk tampil di acara penting tersebut dan mendapatkan honor yang lumayan untuk pemain *Marching Band* itu sendiri.

Sehubung dengan permasalahan diatas, selanjutnya penulis akan meneliti tentang tahapan-tahapan pelatihan *marching band* Gita Bahana Juang Karawang. Sebagai sampel penelitiannya peneliti akan mengambil contoh pelatihan peserta latihan, yakni bagaimana upaya yang dilakukan pihak pelatih dalam melakukan pelatihan. Ketertarikan peneliti ini akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan

penelitian yang kemudian dituangkan dalam tulisan dan mengambil judul “Pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan tersebut dituangkan dalam pertanyaan peneliti tentang proses pelatihan. Secara rinci, rumusan ini akan diurai kedalam tiga pertanyaan utama, yakni:

1. Bagaimana materi yang digunakan untuk pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang?
2. Bagaimana proses pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang karawang?
3. Bagaimana hasil pelatihan yang diberikan pelatih *Marching Band* Gita Bahana Juang karawang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan yaitu:

### 1. Tujuan Umum

Ingin mendeskripsikan dan mempublikasikan tentang pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang dan ingin menggali pengetahuan, metodologi atau wawasan bermain *Marching Band* bagi masyarakat khususnya kota Karawang.

### 2. Tujuan Khusus

Secara operasional maka penelitian yang berjudul “Pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang” memiliki tujuan untuk mengetahui, memaparkan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

1. Mengetahui bagaimanakah materi yang digunakan untuk pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang.
2. Mengetahui bagaimanakah proses pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang.
3. Mengetahui bagaimanakah hasil pelatihan yang diberikan pelatih *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian teoritis ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dalam memperkaya konsep. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu temuan baru yang berguna untuk ilmu pendidikan seni musik khususnya dalam bidang *Marching Band*.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang, sebagai referensi untuk tenaga pelatih yang bersangkutan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang harus diperbaiki dalam proses pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang.
- b. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik, untuk menjadi bahan acuan untuk melakukan proses pelatihan *Marching band*, khususnya untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah spesialisasi tiup dan perkusi, juga menjadi referensi pengembangan pelatihan *Marching Band*.
- c. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang semua hal yang berkenaan dengan proses pelatihan *Marching band* Gita Bahana Juang karawang dan untuk menambah pengalaman langsung serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu seni.

- d. Bagi Umum, dapat memberikan informasi tentang metode latihan yang digunakan dalam pelatihan *Marching Band* dan mengetahui bahan ajar yang diberikan dalam pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang.

### 3. Manfaat Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI merancang strategi, metode dan media pembelajaran dalam penyusunan program pembelajaran. Bisa menjadikan suplemen bagi pengayaan kurikulum pendidikan musik di Indonesia.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berjudul **“Pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang”** disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Peneliti, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA membahas tentang: Pengertian Pelatihan, Tujuan Pelatihan, metode belajar mengajar dalam pelatihan, manajemen pelatihan, *Marching Band*.

BAB III METODE PENELITIAN sebagai strategi tentang: Desain Penelitian, Partisipasi dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN memaparkan tentang: Latar belakang pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang, Strategi pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang, Respon peserta latihan terhadap metode pelatihan *Marching Band* Gita Bahana Juang Karawang.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI  
menitik beratkan tentang: Simpulan dari pelatihan *Marching Band*  
Gita Bahana Juang Karawang.